ANALISA MEKANISME PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA USP PUSKOVERI WIYONO PESAWARAN LAMPUNG

(Laporan Akhir)

Oleh

Maria Margaretta Purba

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

ANALISA MEKANISME PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA USP PUSKOVERI WIYONO PESAWARAN LAMPUNG

Oleh:

Maria Margaretta Purba

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang berperan penting dalam suatu tatanan ekonomi. Dalam menjalankan usahanya, koperasi bergerak di berbagai bidang usaha salah satunya adalah pinjaman berupa kredit. Masalah yang dihadapi yaitu apakah mekanisme pemberian kredit usaha kecil pada PUSKOVERI Wiyono sudah berjalan dengan baik atau belum. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data primer dan metode data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dengan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pihak koperasi dan studi pustaka dengan melihat literatur yang berhubungan dengan penelitian. Lokasi penelitian ada pada Puskoveri Wiyono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan mekanisme pemberian kredit usaha kecil pada Puskoveri Wiyono sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi pada tahap proses pengajuan dan penilaian kredit usaha kecil masih ditemukan permasalahan yaitu kurangnya informasi kepada debitur untuk persyaratan pengajuan kredit usaha kecil dan petugas terkadang memberikan kredit kepada calon debitur hanya dari unsur kepercayaan saja. Maka dari itu, pihak koperasi perlu untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik lagi kepada calon debitur mengenai persyaratan pengajuan kredit usaha kecil dan pihak koperasi perlu untuk menilai calon debitur tidak hanya dari berdasarkan unsur kepercayaan dan modalnya saja, tetapi dari unsur lainnya juga.

Kata Kunci : koperasi, kredit.

ANALISA MEKANISME PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA USP PUSKOVERI WIYONO PESAWARAN LAMPUNG

Oleh:

Maria Margaretta Purba

NPM 1801081025

Laporan Akhir

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

Judul Laporan Akhir : ANALISA MEKANISME PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA USP PUSKOVERI WIYONO PESAWARAN LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Maria Margaretta Purba

Nomor Pokok Mahasiswa : 1801081025

Program Studi : DIII Keuangan dan Perbankan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

Pembimbing Laporan Akhir 1	Pembimbing Laporan Akhir 2
Driya Wiryawan, S.E., M.M.	Ahmad Faisol, S.E., M.M.
NIP. 19720909 200501 1 002	NIP. 19791231 200604 1 004
Ketua Jurusan Manajemen	Ketua Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan
Aripin Ahmad, S.E., M.M.	Dwi Siti Ambarwati, S.E., M.Sc
NIP. 19600105 198603 1 005	NIP. 19770324 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Driya Wiryawan, S.E., M.M. _____

Penguji Utama : Dwi Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. _____

Sekretaris : Ahmad Faisol, S.E., M.M. _____

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

Prof. Dr. Nairobi S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Laporan Ujian Ahir : 8 Desember 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul : ANALISA MEKANISME PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA USP PUSKOVERI WIYONO PESAWARAN LAMPUNG

Yang telah dimajukan untuk diuji pada tanggal adalah hasil karya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan terhadap penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bandar Lampung, 8 Desember 2022

Yang Memberi Pernyataan

Maria Margaretta Purba

NPM. 1801081025

RIWAYAT HIDUP

Maria Margaretta Purba dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 12 Februari 2000, anak ketujuh dari tujuh bersaudara putri dari Ayah S. Purba dan Ibu N. Gultom. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kebagusan tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gedong Tataan tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedong Tataan tahun 2017, serta diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Lampung Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan pada tahun 2018. Dan pada tahun 2021, peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) / magang secara hybrid di USP PUSKOVERI Wiyono Pesawaran.

MOTTO

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka"

Pengkotbah 3:11

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan cinta kasihku kepada sang pencipta Tuhan Yesus-ku yang selalu melimpahkan berkat dan kasih sayang untuk umatnya. Sebuah karya pertamaku yang kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak St. S Purba dan Ibu N. Gultom terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang telah bapak dan ibu berikan untukku. Semoga kalian dapat berbangga dengan apa yang telah kuraih saat ini. Meskipun aku tak cukup mampu memberikan kebahagiaan yang lebih baikuntuk kalian berdua.

SANWANCANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Bapa yang senantiasa menjadi tempat bersandar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara *hybrid* di USP PUSKOVERI Wiyono Pesawaran dengan judul :
"ANALISA MEKANISME PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL DI USP PUSKOVERI WIYONO PESAWARAN LAMPUNG"

Penulisan laporan akhir ini merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keuangan dan Perbankan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, dan bimbingannya selama menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.M. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Ribhan, S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan.
5. Bapak Driya Wiryawan, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir Satu.
6. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir Dua.
7. Bapak H. Habibullah Jimad, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak J Purba Selaku Pemilik USP PUSKOVERI Wiyono Pesawaran

9. Seluruh Pegawai di USP PUSKOVERI Wiyono Pesawaran. Terima kasih atas bimbingan dan kerja samanya selama peneliti menjalankan Praktik Kerja Lapangan.
10. Kakak-kakakku dan adik-adikku yang tercinta kak Dame, kak Tiur, kak Novi, kak Deni, kak Elsa, Yani, dan Martha atas doa dan dukungan, masukan, dan kasih sayang. Aku persembahkan laporan akhir ini untuk kalian.
11. Untuk sahabatku terkasih Viola. Terima kasih.
12. Untuk teman seperjuangan PKL kak Sarah, Made, Salma, dan Rika.
13. Untuk teman yang selalu memotivasiku Viola, Nabila, kak Sarah, Mega dan semuanya. Terima kasih.
14. Seluruh teman-teman sekelas DIII Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018.
15. Almamater tercinta yang menjadi identitas selama masa studi.

Peneliti menyadari bahwa Laporan Akhir yang ditulis ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar Laporan Akhir ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan informasi yang berguna bai para pembaca ke depannya.

Bandar Lampung, 8 Desember 2022

Peneliti,

Maria Margaretta Purba

NPM. 1801081025

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
SANWANCANA ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 3
1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir 3
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Pengertian Koperasi 5
2.2 Jenis-jenis Koperasi 5
2.2.1 Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya 6
2.2.2 Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Status Anggotanya 7

2.2.3 Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Tingkatannya 8
2.2.4 Jenis Koperasi Berdasarkan Fungsinya 8
2.3 Prinsip Koperasi 9
2.4 Modal Koperasi 9
2.5 Peran dan Fungsi Koperasi 10
2.5.1 Fungsi Koperasi 10
2.5.2 Peran Koperasi 11
2.6 Pengertian Mekanisme 11
2.7 Pengertian Kredit 12
2.8 Unsur-unsur Kredit 12
2.9 Tujuan dan Fungsi Kredit 14
2.9.1 Tujuan Kredit 14
2.9.2 Fungsi Kredit 14
2.10 Jenis-jenis Kredit 15
2.11 Prinsip Pemberian Kredit 18
2.11.1 Unsur Analisis 5C 18
2.11.2 Unsur Analisis 7P 19

BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN PRAKTIK

3.1. Desain Penelitian 21
3.1.1. Analisis Deskriptif Kualitatif 21
3.1.2. Penelitian Lapangan 22
3.2. Jenis dan Sumber Data 22
3.3. Metode Pengumpulan Data 22
3.4. Objek Kerja Praktik 23
3.4.1. Lokasi dan Waktu Kerja Praktik 23
3.4.2. Gambaran Umum Koperasi 23
3.4.2.1. Profil Singkat Koperasi 23
3.4.2.2. Visi dan Misi Koperasi 24
3.4.2.3. Bidang Usaha Koperasi 24
3.4.2.4. Budaya Koperasi 25
3.5. Struktur Organisasi Koperasi 26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian 30
4.1.1 Pengertian Kredit Usaha Kecil 30
4.1.2 Persyaratan dalam Pengajuan Kredit pada PUSKOVERI Wiyono 30
4.2 Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil pada PUSKOVERI Wiyono 31
4.3 Perbandingan Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil dengan SOP PUSKOVERI Wiyono 32
4.3.1 Proses Pengajuan Kredit Usaha Kecil 35
4.3.2 Penilaian Kredit Usaha Kecil 35
4.3.3 Keputusan Kredit Usaha Kecil 36
4.3.4 Perjanjian dan Realisasi Kredit Usaha Kecil 36
4.3.5 Penyelesaian Kredit Usaha Kecil 37
4.4 Langkah-langkah Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil PUSKOVERI Wiyono 37
4.5 Simulasi Perhitungan Kredit Usaha Kecil PUSKOVERI Wiyono ... 39

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 40
5.2 Saran 40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Data Jumlah Nasabah dalam Produk Usaha Kecil PUSKOVERI Wiyono Agustus – November 2021 3

4.1 Perbandingan Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) PUSKOVERI Wiyono 32

4.2 Perbandingan Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) PUSKOVERI Wiyono 33

4.3 Perbandingan Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil Dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) PUSKOVERI Wiyono 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.5 Struktur Organisasi PUSKOVERI Wiyono 26

4.2 Alur Kerja Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil pada PUSKOVERI Wiyono 31

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perubahan zaman dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, dunia usaha yang ada di tanah air pun ikut berkembang. Dalam menghadapi hal tersebut, modal atau dana adalah faktor penting dalam menjalankan usaha, khususnya para pengusaha menengah ke bawah untuk mengembangkan usahanya.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berkembang dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masyarakat yang berasal dari berbagai kalangan dapat memanfaatkan koperasi sebagai penopang kegiatan ekonomi.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dimana didalam koperasi ini terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan bersama, dalam arti mempunyai tujuan yang sama diantara para anggota koperasinya. Pembentukan koperasi didasarkan pada asas kekeluargaan dan gotong royong terutama untuk membantu para anggotanya yang membutuhkan bantuan berupa barang ataupun pinjaman uang. Dalam menjalankan kegiatannya mereka memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi.

Koperasi juga merupakan suatu badan usaha yang pemiliknya maupun anggotanya merupakan pelanggan didalam koperasi tersebut. Koperasi menurut Undang – Undang No 25 Tahun 1992 merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi mempunyai peran strategis dalam mendukung setiap pelaksaan pembangunan ekonomi baik untuk kalangan menengah ke bawah yang berdampak pada peningkatan taraf hidup di masyarakat dan membantu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan ekonomi serta stabilitas kearah peningkatan kesehjateraan.

Peran dan tugas koperasi menurut Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesehjateraan ekonomi dan social masyarakatnya, berperan secara aktif dalam upaya untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya serta berusahan untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut Undang – Undang No 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam menjalankan kegiatannya koperasi wajib mendapatkan izin dari Kementrian Koperasi dan UKM, izin tersebut dapat diperoleh apabila koperasi sudah memenuhi syarat yang ditetapkan dengan melakukan pengesahan Akta Pendirian Koperasi dan membuat laporan anggaran dasar. Koperasi Simpan Pinjam Puskoveri Wiyono Tataan sudah mendapatkan Pengesahan Badan Hukum dengan Nomor 319/BH/8/78.

Masalah yang ditemukan pada USP PUSKOVERI Wiyono adalah meningkatnya jumlah kredit macet selama periode Juli – Oktober 2020 sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel 1.1

Berikut data jumlah nasabah PUSKOVERI Wiyono tahun 2020.

Tabel 1.1 Data Jumlah Nasabah Koperasi dalam Produk Usaha Kecil PUSKOVERI Wiyono Agustus – November 2020

No.	Bulan	Jumlah Nasabah Kredit	Jumlah Pinjaman	Jumlah Kredit Macet	Persentase Kredit Macet
1.	Juli	58 Orang	Rp. 151.430.000	Rp. 47.198.000	31,16 %
2.	Agustus	61 Orang	Rp. 162.060.000	Rp. 55.148.000	34,02 %
3.	September	63 Orang	Rp. 168.660.000	Rp. 63.708.000	37,77 %
4.	Oktober	64 Orang	Rp. 173.330.000	Rp. 65.728.000	37,92 %

Sumber PUSKOVERI Wiyono Tahun 2020

Meningkatnya persentase kredit macet sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 1.1, kemungkinan disebabkan oleh karyawan bagian pemberian kredit yang belum menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian kredit, sehingga banyak terjadinya kredit macet di USP PUSKOVERI Wiyono.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka laporan akhir ini bertujuan untuk menganalisa apakah pemberian kredit pada USP PUSKOVERI Wiyono sudah baik atau belum. Oleh karena itu laporan akhir ini akan mengambil judul **" ANALISA MEKANISME PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL PADA UNIT USAHA SIMPAN PINJAM PUSKOVERI WIYONO PESAWARAN".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti buat maka dirumuskan permasalahan yaitu "Apakah Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil Pada Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) PUSKOVERI Wiyono Pesawaran Sudah Berjalan Dengan Baik?"

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Tujuan Penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk menganalisa mekanisme pemberian kredit usaha kecil pada unit usaha simpan pinjam PUSKOVERI dibandingkan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian kreditnya.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai mekanisme pemberian kredit usaha kecil. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat kelulusan program D3 Universitas Lampung.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan mekanisme pemberian kredit usaha kecil di USP PUSKOVERI.

3. Bagi Pembaca

   Dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil.

4. Bagi Universitas Lampung

   Sebagai bahan pembanding penelitian Universitas Lampung yang pokok bahasannya sama dengan informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 Pasal (1) Ayat (1) tentang perkoperasian yaitu : Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi berasal dari bahasa latin "*Coopere*" yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti bekerja. Jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Sattar (2017 : 28)

Sagimun (dalam Ichsan, 2021 : 3) Koperasi adalah suatu alat untuk memperbaiki kehidupan berdasarkan tolong menolong diri sendiri dan *auto activity* dalam bentuk kerja sama. Hal itu menunjukkan bahwa koperasi adalah alat untuk mencapai tujuan bersama. Dan dikatakan pula sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi sangat tergantung sekali pada peran aktif para anggotanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan koperasi memiliki arti perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama untuk memajukan ekonominya yang berdasarkan asas tolong menolong.

2.2 Jenis – Jenis Koperasi

Melalui koperasi pemerintah berupaya meningkatkan perekonomian pedagang mikro agar tidak kalah bersaing dengan pasar–pasar makro seperti *mall* dan

department store. Koperasi sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yang dikelompokkan menurut beberapa faktor.

Menurut Ichsan (2021 : 23) Terdapat 4 faktor yang digunakan untuk mengelompokkan koperasi. Keempat faktor tersebut adalah jenis usaha, status anggota, tingkatan, dan fungsinya. Berikut pengelompokan jenis-jenis koperasi berdasarkan 4 faktor tersebut.

2.2.1 Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

Pengelompokkan jenis-jenis koperasi yang pertama adalah berdasarkan jenis usahanya. Berdasarkan hal tersebut koperasi dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu

1. Koperasi Produksi

   Koperasi Produksi adalah sebuah koperasi yang memiliki tujuan untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha secara bersama-sama. Ada berbagai macam bentuk koperasi produksi seperti koperasi produksi untuk para petani, peternak sapi, pengrajin dan sejenisnya.
2. Koperasi Konsumsi

   Koperasi konsumsi adalah sebuah koperasi yang menjual berbagai barang kebutuhan kebutuhan pokok untuk para anggotanya. Harga barang-barang dari koperasi umunya lebih murah dari harga di pasaran. Sebagai contoh koperasi menjual beras, telur gula, tepung, kopi, dan lain sebagainya.
3. Koperasi Simpan Pinjam

   Koperasi simpan pinjam (KSP) biasanya juga dikenal sebagai koperasi kredit. Sesuai dengan namanya koperasi ini menyediakan pinjaman uang dan untuk tempat menyimpan uang. Uang pinjaman diperoleh dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggotanya.
4. Koperasi Serba Usaha

   Koperasi serba usaha (KSU) adalah jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Bentuk usaha yang dilakukan bisa berupa gabungan antara koperasi produksi dan koperasi konsumsi atau antara koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam.

2.2.2 Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Status Anggotanya

Jenis-jenis koperasi berdasarkan status anggotanya adalah pengelompokan koperasi yang dilihat dari kesamaan status orang-orang yang menjadi anggota koperasi tersebut. Jenis-jenis koperasi ini sangat banyak. Hal ini karena selama sekumpulan orang yang mempunyai status yang sama dan mereka membuat koperasi, maka koperasi tersebut bisa menjadi salah satu jenis koperasi.

1. Koperasi Pegawai Negeri

   Koperasi jenis ini memiliki anggota yang terdiri dari para pegawai negeri. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) sekarang telah berubah nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Koperasi ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.
2. Koperasi Pasar (Koppas)

   Koperasi pasar (Koppas) adalah jenis koperasi yang anggotanya terdiri dari para pedagang pasar. Bentuk koperasi pasar dapat berupa koperasi simpan pinjam yang menyediakan pinjaman modal bagi para pedagang. Sehingga bisa mengurangi kerugian akibat para pedagang berutang kepada para rentenir. Meskipun begitu masih banyak para pedagang yang terjerat pusaran rentenir. Sehingga perlu terus dilakukan upaya agar para pedagang tidak terjerat utang dengan para rentenir.
3. Koperasi Unit Desa

   Koperasi unit desa (KUD) adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari masyarakat pedesaan. Koperasi unit desa biasanya melakukan kegiatan usaha di dalam bidang eknomi khususnya yang berkaitan dengan pertanian atau perikanan.
4. Koperasi Sekolah

   Koperasi sekolah biasa dapat dengan mudah kita temukan di berbagai sekolah mulai dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Anggota koperasi ini biasanya terdiri dari guru, siswa, dan karyawan pada sebuah sekolah. Pada umumnya koperasi sekolah melakukan kegiatan seperti koperasi serba usaha. Jadi selain menjual barang-barang kebutuhan sekolah, koperasi juga bisa digunakan oleh para siswa dan guru sebagai tempat untuk menyimpan uang.

5. Koperasi Pondok Pesantren

   Koperasi pondok pesantren (Kopontren) adalah koperasi yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren, santri, staf pengajar, dan karyawan. Kegiatan yang dilakukan kopontren biasanya menyediakan barang-barang kebutuhan sntri seperti kitab-kitab dan baju muslim.

2.2.3 Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Tingkatannya

Jenis-jenis koperasi berdasarkan tingkatannya terbagi menjadi dua, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Perbedaan koperasi primer dan sekunder dapat dilihat dari jenis anggotanya. Agar lebih jelas simak penjelasan dibawah ini.

1. Koperasi Primer

   Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang dengan syarat minimal 20 orang. Syarat lainnya adalah orang-orang yang membentuk koperasi tersebut harus memenuhi persyaratan anggaran dasar koperasi primer dan memiliki tujuan yang sama.
2. Koperasi Sekunder

   Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh sebuah organisasi koperasi atau beranggotakan koperasi primer. Anggota koperasi sekunder adalah koperasi-koperasi yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama agar kegiatan yang dilakukan bisa lebih efisien.

2.2.4 Jenis Koperasi Berdasarkan Fungsinya

Jenis-jenis koperasi berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi produksi, setiap jenis koperasi tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda.

1. Koperasi Konsumsi

   Koperasi konsumsi adalah sebuah koperasi yang bertujuan menyediakan barang-barang kebutuhan untuk para anggotanya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya barang-barang tersebut disesuaikam dengan jenis anggota dalam koperasi tersebut.

2. Koperasi Jasa

   Koperasi jasa adalah koperasi yang melakukan kegiatan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota. Contohnya seperti jasa simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan lain-lain. Dimana pemilik seluruh aset usaha koperasi dan pengguna layanan jasa adalah anggota koperasi itu sendiri.
3. Koperasi Produksi

   Koperasi produksi melakukan kegiatan seperti penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, dan membantu memproduksi jenis barang tertentu. Selain itu koperasi juga ikut membantu menjual dan memasarkan hasil produksi para anggota koperasi.

2.3 Prinsip Koperasi

Menurut Ichsan (2021 : 35) Acuan kegiatan koperasi berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekukarangan. Prinsip-prinsip dalam koperasi merupakan acuan atau landasan utama pada suatu koperasi dalam menjalankan kagiatannya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama. *International Cooperative Alliance* atau Federasi Koperasi Non-Pemerintah Internasional telah mengembangkan prinsip koperasi yang terbaru yang di antaranya:

1. Keanggotaan yang bersifat terbuka dan sukarela; Pengelolaan yang demokratis;
2. Partisipasi anggota dalam ekonomi
3. Kebebasan dan otonomi; dan
4. Pengembangan pendidikan, pelatihan, dan informasi

2.4 Modal Koperasi

Modal koperasi adalah sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam koperasi. Modal koperasi ini bisa berasal dari modal sendiri maupun pinjaman anggota ataupun lembaga, maupun surat-surat hutang. Modal terdiri dari 2 yaitu modal jangka panjang dan modal jangka pendek. Sattar (2017 : 63)

Sedangkan menurut UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian Pasal 41 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari sebagai berikut.

1. Modal Sendiri
   Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti, terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan, dan Hibah.
2. Modal Pinjaman
   Untuk pengembangan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari Anggota, Koperasi lain, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Penerbitan Obligasi dan Surat Hutang Lainnya, dan Sumber Lain yang Sah.

2.5 Peran dan Fungsi Koperasi

2.5.1 Fungsi Koperasi

Sattar (2017 : 45) Secara umum, koperasi bertujuan mensejahterakan para anggotanya melalui bisnis yang dibangun oleh koperasi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, koperasi harus menjalankan fungsinya secara baik. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 4, berikut sejumlah fungsi koperasi:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan eknomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesehjateraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.5.2 Peran Koperasi

Menurut Sattar (2017 : 48) keberadaan koperasi di Indonesia memiliki peran penting bagi setiap lembaga dan anggota yang menjalankannya, salah satunya untuk membangun perekonomian. Berikut ini adalah beberapa peran koperasi dalam perekonomian Indonesia, yaitu:

1. Mengembangkan Kegiatan Usaha Masyarakat
   Contohnya, koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pengadaan alat-alat pertanian yang dibutuhkan oleh petani. Dengan adanya koperasi tersebut, maka petani bisa membeli kebutuhan alat-alat pertanian di koperasi dengan harga yang lebih murah.
2. Meningkatkan Pendapatan Anggota
   Jika kita menjadi anggota koperasi, kita bisa mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi sehingga kita mendapatkan keuntungan.
3. Mengurangi Tingkat Pengangguran
   Kehadiran koperasi di Indonesia diharapkan bisa menolong nasib mereka yang membutuhkan pekerjaan, karena dengan adanya koperasi akan dibutuhkan banyak pekerja untuk mengelola usahanya.
4. Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat
   Kegiatan koperasi bisa meningkatkan penghasilan para anggota koperasi. Ini berarti peran koperasi bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.
5. Turut Mencerdaskan Bangsa
   Usaha koperasi bukan hanya kegiatan di bidang material atau jasa saja, tetapi juga mengadakan kegiatan pendidikan terhadap para anggotanya.
6. Membangun Tatanan Perekonomian Nasional
   Koperasi sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa dan dikembangkan bersama kegiatan usaha lainnya.

2.6 Pengertian Mekanisme

Menurut Mulyadi (2016 : 4) Mekanisme merupakan suatu urusan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

2.7 Pengertian Kredit

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Frida (2020 : 56) Kredit dapat diartikan sebagai kepercayaan, karena kredit berasal dari bahasa latin, yaitu *credere* yang artinya percaya. Si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian.

Menurut Kasmir (2016 : 73) pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2.8 Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012 : 83) setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Jadi, dengan menyebutkan kata kredit sudah terkandung beberapa arti. Dengan kata lain, pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna sehingga jikat kita bicara kredit, termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut.

1. Kepercayaan

   Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dikucurkan sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilkakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

   Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangin hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

   Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Risiko

   Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnyapadahal mampu dan risiko kerugianyang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

   Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi, serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.9 Tujuan dan Fungsi Kredit

2.9.1 Tujuan Kredit

Menurut Frida (2020 : 59) pemberian suatu fasilitas kredit memiliki tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit ini tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama dari pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari Keuntungan

   Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk menjaga kelangsungan hidup bank.
2. Membantu Usaha Nasabah

   Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka diharapkan bahwa pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu Pemerintah

   Bagi pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, makan akan semakin baik, mengingat bahwa semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

2.9.2 Fungsi Kredit

Disamping tujuan diatas, fasilitas kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Daya Guna Uang

   Uang jika hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Meningkatkan Peredaran dan Lalu-Lintas Uang

   Uang yang disalurkan melalui kredit akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang (dengan memperoleh kredit) akan memperoleh tambahan uang.

3. Meningkatkan Daya Guna Barang

   Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si penerima kredit untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi bermanfaat.
4. Meningkatkan Peredaran Barang

   Kredit dapat pula memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar akan menjadi bertambah.
5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

   Kredit yang diberikan dapat menambah jumlah barang yang beredar di masyarakat. Kemudian kredit dapat juga membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Meningkatkan Kegairahan Berusaha

   Bagi debitur yang memiliki modal minim, dengan menerima kredit tentu saja akan dapat meningkatkan kegairahannya dalam menjalankan usaha atau bisnisnya.
7. Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

   Jika kredit diberikan untuk membuka lapangan kerja yang baru maka tentu saja hal ini dapat menyerap tambahan tenaga kerja baru sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pemerataan pendapatan.
8. Meningkatkan Hubungan Internasional

   Pemberian kredit oleh negara lain dapat meningkatkan hubungan kerja sama di berbagai bidang.

2.10 Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir (2012 : 85) beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya, kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu megingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut.

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

Jenis kredit yang dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu.

a. Kredit Investasi

   Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja

   Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari segi tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut.

a. Kredit Produktif

   Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasil barang atau jasa.

b. Kredit Konsumtif

   Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.

c. Kredit Perdagangan

   Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah sebagai berikut.

a. Kredit Jangka Pendek
   Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
b. Kredit Jangka Menengah
   Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
c. Kredit Jangka Panjang
   Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut.

a. Kredit dengan Jaminan
   Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.
b. Kredit tanpa Jaminan
   Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
b. Kredit perternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek.

c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industry pengolahan baik untuk industry kecil, menengah, atau besar.
d. Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang.
e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.
g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.

2.11 Prinsip pemberian Kredit

Menurut Frida (2020 : 65) sebelum fasilitas kredit diberikan, pihak bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan adalah benar-benar akan kembali. Keyakinan ini diperoleh dari hasil analisis kelayakan kredit sebelum kredit tersebut disalurkan.

Dalam melakukan analisis tersebut, kriteria serta ukuran penilaiannya adalah sama, yang sudah menjadi standar bagi setiap bank. Analisis yang biasa dilakukan oleh bank sebelum menyalurkan kreditnya adalah analisis 5C dan 7P.

2.11.1 Unsur Analisis 5C

1. *Character* (Karakter)

   Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
2. *Capacity* (Kemampuan)

   Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis, yang dikaitkan dengan pendidikannya. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usaha selama ini. Ini semua merupakan ukuran dari kemampuan seseorang dalam membayar pinjaman.

3. *Capital* (Modal)

   Untuk melihat apakah penggunaan modal selama ini sudah efektif atau tidak. Dalam analisis *capital* ini, juga perlu dilihat dari mana saja sumber modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral* (Jaminan)

   Merupakan jaminan yang diberikan calon peminjam, baik yang berupa barang berwujud maupun tidak berwujud. Jaminan yang diberikan biasanya melebihi jumlah kredit atau pinjaman.

5. *Condition* (Kondisi Ekonomi)

   Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik yang ada sekarang maupun di masa mendatang sesuai dengan bidang sektor masing-masing, serta menilai prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh si calon peminjam.

2.11.2 Unsur Analisis 7P

1. *Personality* (Kepribadian)

   Menilai nasabah dari aspek kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun di masa lalu. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party* (Golongan)

   Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

3. *Purpose* (Tujuan)

   Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan oleh nasabah.

4. *Prospect* (Prospek)

   Untuk menilai suatu usaha nasabah di masa yang akan datang, apakah menguntungkanatau tidak.

5. *Payment* (Sumber Pembayaran)

   Merupakan ukuran tentang bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil, atau dari mana saja sumber dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability* (Kemampuan untuk Membayar)

   Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan adanya tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection* (Perlindungan)

   Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

BAB III
METODE DAN PENYELESAIAN PRAKTIK

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dan penelitian langsung dilapangan. Dalam Jurnal Mahasiswa Ekonomi, Nomor 1 Tahun 2015 Menurut Nazir (2014:43) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terselidiki.

Dalam Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24, No. 2, Mei 2019. Menurut Sugiyono (2013:90) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Sehingga dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendalam untuk mendapatkan data-data yang jelas mengenai mekanisme pemberian kredit usaha kecil pada PUSKOVERI Wiyono.

3.1.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Merupakan suatu analisis dengan mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk uraian yang disusun secara sistematis dalam bentuk laporan. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan oberservasi langsung, disertai dengan dokumentasi untuk mendukung kebutuhan data lainnya.

3.1.2 Penelitian Lapangan

Metode pengumpulan data yang telah dilakukan di USP PUSKOVERI Wiyono yaitu dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak USP PUSKOVERI Wiyono.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan bersumber dari objek penelitian yaitu pada USP PUSKOVERI Wiyono. Adapun peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

   Data–data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pimpinan dan pegawai USP PUSKOVERI Wiyono yang terlibat dalam pengoperasian dan pemberian kredit di USP PUSKOVERI Wiyono.
2. Data Sekunder

   Data–data yang diperoleh peneliti dari berbagai literature yang berkaitan dengan judul laporan akhir, observasi serta hasil PKL di USP PUSKOVERI Wiyono yang dimulai pada tanggal 25 Maret – 26 Maret 2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data–data yang tepat dan objektif dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

   Penelitian Kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari bahan–bahan tertulis seperti literature, catatan kuliah, jurnal-jurnal ilmiah dan yang lainnya yang berkaitan dengan penulisan laporan akhir.
2. Penelitian Lapangan

   Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data, penelitian langsung dan informasi secara langsung yang dilakukan pada objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi akurat yang diperlukan. Teknik–teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

   Melakukan penelitian dan tinjauan langsung di USP PUSKOVERI Wiyono yang dimulai dari tanggal 25 Maret–26 Maret 2021.

b. Wawancara

   Melakukan tanya jawab secara langsung dengan Junjung Purba selaku pimpinan di USP PUSKOVERI Wiyono saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) di USP Puskoveri Wiyono.

c. Dokumentasi

   Mencatat dan merekam semua informasi yang telah didapat mengenai Mekanisme Pemberian Kredit Usaha Kecil yang dijabarkan langsung oleh pimpinan USP PUSKOVERI Wiyono.

3.4 Objek Kerja Praktik

Objek kerja praktik merupakan koperasi yang memberikan layanan simpan pinjam kepada para anggota koperasinya maupun masyarakat umum.

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Praktik kerja lapangan dilakukan secara hybrid selama era pandemic Covid-19 dengan ketentuan luring dan daring yaitu mengenalkan kepada mahasiswa antara pembelajaran teori dan pengaplikasiannya di dunia kerja. Praktik kerja lapangan secara luring di lakukan di PUSKOVERI Wiyono Gedong Tataan yang beralamatkan JL. Raya Wiyono No. 62 Sukatinggi Gedongtataan Pesawaran Lampung. Kegiatan praktik kerja lapangan secara luring dilakukan selama 2 hari dimulai dari tanggal 25 Maret – 26 Maret 2021 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB.

3.4.2 Gambaran Umum Koperasi

3.4.2.1 Profil Singkat Koperasi

PUSKOVERI (Pusat Koperasi Veteran Republik Indonesia) Wiyono merupakan lembaga keuangan masyarakat yang berawal dari kegiatan usaha simpan pinjam yang didirikan pada tanggal 25 Juli 2002, yang terletak di Jl. Raya Sukatinggi Wiyono No. 62 RT.01 RW.08 Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan status kantor sendiri. Koperasi pada awal terbentuknya memakai modal

sebesar Rp.150.000.000.-, dan hanya beranggotakan 5 orang. Namun dengan berjalannya waktu dalam perkembangan usahanya kegiatan usaha bersama simpan pinjam telah berkembang dan jumlah anggotanya semakin bertambah. Koperasi ini juga merupakan lembaga keuangan non bank yang beroperasi sebagai penyedia sarana pemberian kredit bagi masyarakat terkhusus para pedagang menengah kebawah. Untuk memenuhi ketentuan formal maka PUSKOVERI Wiyono mulai memiliki badan hukum pada tanggal 20 September 2004 dengan Badan Hukum Nomor : 319/BH/8/78.

Untuk mencapai maksud dan tujuan didirikannya koperasi maka koperasi menerapkan peraturan pada semua anggota untuk lebih aktif dan mendukung pada aktivitas-aktivitas bisnis koperasi yang berpedoman pada tiga pilar utama koperasi yaitu : Kuat, Cerdas, dan Mulia yang menunjang peningkatan mutu bagi koperasi itu sendiri.

3.4.2.2 Visi dan Misi Koperasi

Visi PUSKOVERI Wiyono

PUSKOVERI Wiyono mewujudkan koperasi yang sehat serta amanah

Misi PUSKOVERI Wiyono

1. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan kualitas kerja organisasi Koperasi.
2. Mengembangkan peran serta anggota PUSKOVERI dengan prinsip saling menguntungkan serta azaz kekeluargaan.
3. Mengembangkan hubungan kerjasama saling menguntungkan dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan usaha PUSKOVERI Wiyono.

3.4.2.3 Bidang Usaha Koperasi

USP PUSKOVERI Wiyono merupakan sebuah koperasi yang bergerak dibidang usaha dan jasa keuangan karena dalam pelaksanaan kegiatannya melakukan usaha berupa penghimpunan dana dalam bentuk Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela. Kemudian Koperasi juga melakukan Usaha Pinjaman Usaha Kecil.

1. Simpanan Pokok

   Adalah simpanan yang wajib dibayarkan sekali saat tergabung menjadi anggota sebesar Rp.150.000,-. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali oleh anggota selama masih tergabung menjadi anggota dalam koperasi tersebut kecuali anggota tersebut mengundurkan diri dari koperasi.
2. Simpanan Wajib

   Adalah Simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota koperasi setiap jangka waktu yang ditentukan. Dalam hal ini koperasi PUSKOVERI mewajibkan setiap anggota untuk melakukan simpanan wajib setiap sebulan sekali sebesar Rp.100.000.- simpanan ini dapat diambil kembali ketika anggota mengeluarkan diri dari keanggotaan koperasi.
3. Pinjaman Usaha Kecil

   Adalah pinjaman yang hanya diperuntukkan untuk usaha kecil yang terdaftar sebagai anggota di PUSKOVERI Wiyono. Dimana untuk PUSKOVERI Wiyono sendiri memiliki tenor pinjaman antara harian, 2x dalam seminggu dan bulanan dengan biaya jasa sebesar 20%.

3.4.2.4 Budaya Koperasi

Didalam PUSKOVERI Wiyono menerapkan budaya kerja yang harus diterapkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Kuat
2. Cerdas
3. Mulia

3.5 Struktur Organisasi Koperasi

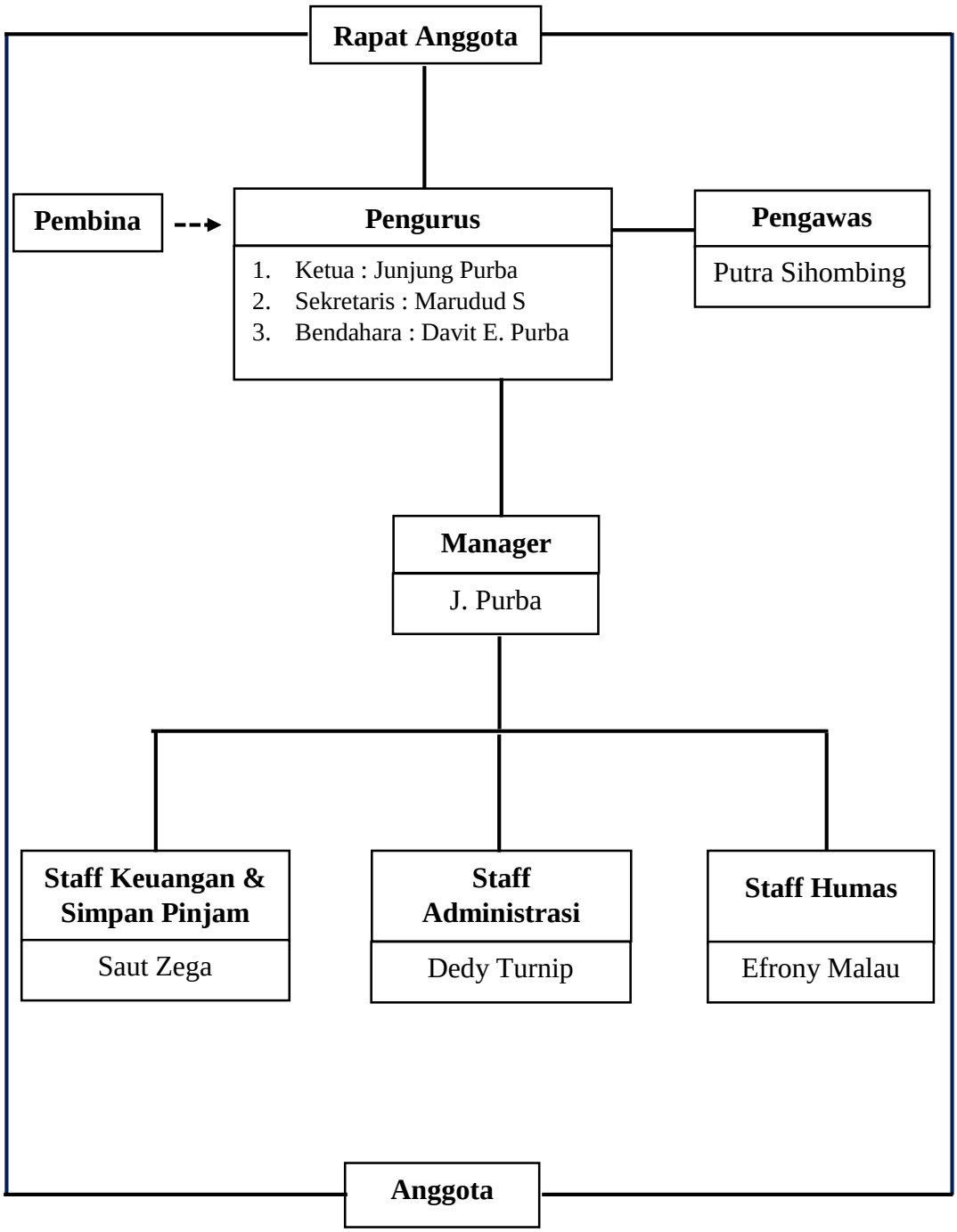

Gambar 3.5 Struktur Organisasi PUSKOVERI Wiyono

Berdasarkan struktur organisasi pada gambar 3.5 Tersebut maka dapat dijabarkan struktur didalam organisasi dibagi berdasarkan tugas dan kewajibannya sesuai jabatan dan bidangnya masing-masing, berikut ini tugas dan wewenang pada koperasi, yaitu :

1. Rapat Anggota

Anggota memiliki kekuasaan tertinggi dalam koperasi, yang tercantum dalam forum rapat anggota, sering kali secara teknis disebut RAT (Rapat Anggota Tahunan), fungsi rapat anggota adalah :

a) Menetapkan anggaran dasar / RAT
b) Menetapkan kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha
c) Menyelenggarakan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan pengawas.
d) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
e) Menentukan pembagian sisa hasil usaha

2. Pembina

Pembina dapat memberikan saran serta anjuran kepada pengurus dalam melaksanakan kegiatan manajemen ataupun usaha yang dijalankan koperasi, memberikan keputusan anggaran dasar, menetapkan kebijakan umum berdasarkan anggaran dasar dan pengesahan laporan tahunan.

3. Pengawas

Pengawas sebagai salah satu perangkat organisasi koperasi diangkat dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota Tahunan, sesuai pasal 38 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. Berikut merupakan tugas badan pengawas :

a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengurus dan pengelola koperasi
b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
c. Meneliti catatan yang ada pada koperasi
d. Mempertanggung jawabkan atas pemeriksaannya pada RAT

4. Pengurus

Pengurus memperoleh wewenang dan kekuasaan dari hasil RAT. Pengurus berkewajiban melaksanakan seluruh keputusan RAT guna memberikan manfaat kepada anggota koperasi. Pengurus merumuskanberbagai kebijakan yang harus dilakukan manajer, berikut tugas pengurus :

a. Ketua bertugas sebagai pengurus yang mengendalikan koperasi dalam Rapat Tahunan Anggota (RAT), membuat kebijakan dan keputusan dalam rangka kelancaran usaha sesuai RAT, menandatangani dokumen dan surat-surat, serta bertanggungjawab atas seluruh operasional koperasi.
b. Sekretaris, bertugas sebagai pengurus yang bertanggungjawab atas seluruh pekerjaan administrasi koperasi, melakukan pengawasan terhadap pekerjaan tata usaha dan bidang ketenagakerjaan.
c. Bendahara, bertugas melakukan perencanaan anggaran belanja dan pendapatan koperasi serta, menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi serta melakukan pengawasan terhadap keuangan koperasi.

5. Manajer

Manajer dipilih dan diangkat oleh pengurus untuk melakukan fungsi pengelolaan operasional usaha koperasi.

6. Staff Keuangan dan Simpan Pinjam

Staff keuangan dan simpan pinjam memiliki tugas untuk membuat laporan keluar masuknya kas, mengurus biaya atau tagihan yang akan dikeluarkan oleh koperasi, membuat laporan keuangan dengan berdasarkan bukti-bukti yang diberikan, dan berperan sebagai pelaksana simpan pinjam bagi anggota.

7. Staff Administrasi

Staff administrasi memiliki tugas yaitu melakukan administrasi pengisian formulir nasabah, dan memberikan informasi mengenai syarat-syarat yang dibutuhkan untuk simpan pinjam yang ada di PUSKOVERI Wiyono.

8. Staff Humas

Staff humas berperan untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat serta memperkenalkan PUSKOVERI Wiyono kepada masyarakat juga dapat membangun citra positif dari PUSKOVERI Wiyono.

9. Anggota

Anggota memiliki peranan penting dalam koperasi, karena tujuan dari koperasi merupakan mensejahterakan anggotanya, dengan sistem kekeluargaan, anggota merupakan pihak yang paling diutamakan didalam koperasi terutama dalam hal usahanya yang melibatkan koperasi itu sendiri. Anggota dan rapat anggota memiliki hubungan yang sangat erat karena rapat anggota memerlukan konstribusi langsung dari pihak anggota dalam menentukan kebijakan.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan menurut hasil pembahasan yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil pada PUSKOVERI Wiyono sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) PUSKOVERI Wiyono. Akan tetapi pada tahap proses pengajuan kredit usaha kecil dan penilaian kredit usaha kecil masih diperlukan adanya perbaikan. Pada tahap proses pengajuan kredit usaha kecil, pihak petugas kredit belum menyampaikan dengan lengkap informasi mengenai dokumen yang perlu dibawa pada saat pengajuan kredit usaha kecil, apalagi untuk calon debitur baru yang belum mengetahui informasi sama sekali. Dan pada tahap penilaian kredit usaha kecil, petugas terkadang hanya memeriksa calon debitur berdasarkan modal yang dimiliki oleh calon debitur saja atau berdasarkan unsur kepercayaan saja tanpa unsur lainnya. Sehingga petugas terkadang mendapatkan debitur yang memiliki masalah yaitu kredit macet.

5.2 Saran

PUSKOVERI Wiyono sebaiknya memberikan penjelasan yang lebih spesifik mengenai persyaratan yang diperlukan dalam proses peminjaman kredit usaha kecil, terutama bagi calon debitur yang berasal dari luar anggota dengan cara melakukan sosialisasi mengenai PUSKOVERI Wiyono serta berkas atau dokumen yang dibutuhkan saat akan mengajukan pinjaman di PUSKOVERI Wiyono baik dengan warga sekitar atau dengan para calon debitur. Hal tersebut bertujuan agar calon debitur lebih paham mengenai persyaratan apa saja yang diperlukan ketika melakukan peminjaman, supaya pihak PUSKOVERI Wiyono bisa melakukan pemeriksaan berkas atau dokumen pinjaman dengan lancar. PUSKOVERI Wiyono

juga harus lebih lagi dalam memahami 5C khususnya *Character* (karakter) yaitu penilaian kepada calon debitur mengenai apakah calon debitur dapat dipercayai untuk kerjasama atau mendapatkan pinjaman dari koperasi, untuk menghindari terjadinya kredit macet yang disebabkan karena calon debitur tidak mampu membayar kredit sesuai dengan perjanjian yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengurus Keuangan (BPK). 2017. Undang-undang Perkoperasian. Diakses pada tanggal 22 April 2021

Frida, Vista Okta. 2020. Manajemen Perbankan. Yogyakarta : Garudawacha

Fuad Hasan dan Pristiana Widyastuti. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja sebagai Moderating pada Koperasi Pegawai PLN Sektor Priok. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi, Vol. 1, No.1.

Kasmir. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nasution, Lukman. dkk. 2021. Ekonomi Koperasi dan UMKM. Medan : Abdi Utama Abadi

Sattar. 2017. Buku Ajar Ekonomi Koperasi. Yogyakarta : CV Budi Utama

Sugiyono. 2013. Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24, No. 2, Mei 2019